

## **STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS PINANG DI KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

### ***DEVELOPMENT STRATEGY OF BETEL NUT COMMODITIES IN SUNGAI KAKAP DISTRICT, KUBU RAYA REGENCY, WEST KALIMANTAN PROVINCE***

<sup>1</sup>**Agus Ruliyansyah<sup>1)</sup>, Muhammad Pramulya<sup>1)</sup>, Sarbino<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>**Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Pontianak**

#### **ABSTRACT**

*Areca palm plants in Kubu Raya Regency have the advantage of being an export commodity. The aim of this research is to develop a strategy by identifying key factors in the development of areca nut commodities in Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency. The research method was carried out using a survey method. Data collection method using FGD. The analysis method uses SWOT. The research results show that the potential for areca nut development is strong, supported by the availability of suitable land, farmer motivation, available labor and superior varieties. There is a large opportunity for development supported by it as an export commodity, availability of parent/seed plantations and local government support*

**Keywords;** betel nut; export commodities; SWOT; strategy

#### **INTISARI**

Tanaman pinang di Kabupaten Kubu Raya mempunyai keunggulan sebagai komoditas ekspor. Tujuan penelitian ini adalah menyusun strategi dengan mengidentifikasi faktor-faktor kunci dalam usaha pengembangan komoditas pinang di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian dilakukan dengan metode survei. Metode pengumpulan data dengan FGD. Metode analisis menggunakan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pengembangan pinang kuat didukung oleh ketersediaan lahan, lahan yang sesuai, motivasi petani, tenaga kerja yg tersedia dan varietas yang unggul. Peluang pengembangannya besar didukung sebagai komoditas eksport, tersedia kebun induk/benih dan dukungan pemerintah daerah

Kata kunci; pinang; komoditas eksport; SWOT; strategi

#### **PENDAHULUAN**

Tanaman pinang memiliki banyak kegunaan yang bermanfaat, baik untuk kesehatan maupun industri. Dalam bidang kesehatan diantaranya adalah menjaga kesehatan mulut, membantu menurunkan dan mengontrol tekanan darah, membantu mencegah dan mengatasi kurang darah atau anemia, membantu mengatasi masalah pencernaan seperti perut kembung dan sembelit, meningkatkan energi, stamina, dan daya konsentrasi (Bella, 2022). Dalam bidang industri, diantaranya adalah penyamakan kulit, zat warna, dan bahan pengawet minuman (Ramdhani, 2023).

Indonesia merupakan salah satu negara eksportir pinang yang memiliki peran penting dalam perdagangan komoditas ini. Selain Indonesia, beberapa negara lain juga terlibat dalam ekspor dan impor pinang. Negara eksportir pinang: China, Bangladesh, Malaysia, India, Myanmar, Maladewa, Nepal, dan Sri Lanka. Thailand: Negara tujuan utama ekspor pinang dari Indonesia adalah Thailand (lebih dari 50%), kemudian Iran.(Anonim, 2022; BPS Jambi, 2022).

Menurut data Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2022, tanaman pinang di Kubu Raya, muncul sebagai unggulan perkebunan yang mengandung potensi ekonomi dan nilai budaya

<sup>1</sup> Correspondence author: Agus Ruliyansyah. Email: [agus.ruliyansyah@faperta.untan.ac.id](mailto:agus.ruliyansyah@faperta.untan.ac.id)

yang signifikan bagi masyarakat setempat. Luas tanam dan produktivitasnya mengalami peningkatan cukup mencolok dari tahun 2017 hingga 2021. Menurut BPS (2022), komoditas ini tidak hanya memperlihatkan pertumbuhan internal yang positif, tetapi juga menjadi bagian integral dari ekspor nasional, dengan nilai ekspor pada tahun 2021 mencapai 6,3 triliun.

Meskipun potensinya besar, pengembangan komoditas pinang di Kubu Raya masih menghadapi sejumlah tantangan. Faktor kritis dalam pengembangan pinang memerlukan pengelolaan lahan yang efektif, karena kualitas tanah, iklim, dan kondisi lingkungan yang optimal menjadi kunci utama untuk pertumbuhan dan produktivitas pinang yang berkelanjutan. Pengelolaan tanaman yang baik, melibatkan pemilihan bibit unggul, penanaman teratur, pemupukan, dan pengendalian hama serta penyakit, juga menjadi elemen penting yang harus diperhitungkan (Dinas Perkebunan dan Peternakan Kalimantan Barat, 2022).

Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat telah merumuskan Rencana Umum Pembangunan Perkebunan Berkelanjutan termasuk pinang, sebagaimana dijelaskan dalam SK Gubernur No. 159 Tahun 2021. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk mendorong pertumbuhan sektor perkebunan. Bagian dari rencana ini adalah peningkatan luas tanam pinang di Kubu Raya menjadi 1.235 ha. Meskipun demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, terutama di Kecamatan Sungai Kakap, untuk merumuskan strategi pengembangan komoditas pinang yang sesuai dengan kondisi lokal dan dapat memaksimalkan potensi produksi secara berkelanjutan serta berdaya saing tinggi.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Kecamatan Sungai Kakap, yang merupakan sentra pengembangan komoditas pinang di Kabupaten Kubu Raya. Penelitian dilakukan selama 7 bulan, mulai April – Oktober 2023.

Metode penelitian dengan survei. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari petani pinang, penangkar pembibit, dan pedagang perantara atau pedagang pengumpul secara FGD. Data sekunder berasal dari instansi terkait terutama Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kuburaya dan instansi lain yang terkait, baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode SWOT dan disajikan dalam bentuk tabulasi. Analisis SWOT diperlukan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil dalam pengembangan komoditas pinasng di Kabupaten Kuburaya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Luas, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Pinang

Luas dan produktivitas tanaman pinang di Kabupaten Kubu Raya mengalami perubahan selama periode lima tahun, dan mungkin mencerminkan dinamika dalam sektor perkebunan tanaman pinang di wilayah tersebut. Data luas, produksi, produktivitas, dan jumlah petani tahun 2018 sampai dengan 2022 di Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada Tabel 1, sedangkan data luas, produksi, produktivitas, dan jumlah petani tahun 2018 sampai dengan 2022 di Kecamatan Kakap Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada Tabel 2.

Dalam rentang tahun 2018 hingga 2022, data menunjukkan fluktuasi terkait luas areal dan produktivitas tanaman pinang di suatu wilayah tertentu. Luas areal tanaman pinang stabil pada 895 hektar pada tahun 2018 dan 2019, sebelum mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 902 hektar. Tahun 2021 mencatat peningkatan kembali menjadi 1.524 hektar, yang kemudian meningkat lebih jauh pada tahun 2022 menjadi 1.777 hektar. Penambahan luas areal ini mungkin mencerminkan dinamika dalam praktik pertanian di wilayah tersebut. Kabupaten Kubu Raya menjadikan tanaman pinang sebagai tanaman perkebunan unggulan sehingga

banyak program pengembangan kebun dicanangkan, salah satunya adalah pembuatan kebun induk.(Disbunak Kabupaten Kuburaya. 2023)

Menurut Disbunak Kabupaten Kubu Raya (2023) usulan kebun sumber benih Pinang unggul lokal di Desa Punggur Kecil, Kecamatan Sungai Kakap tahun 2022, telah disetujui dan ditetapkan pada tanggal 14 Februari 2023 dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 06/Kpts/KB/020/02/2023 tentang Penetapan Blok Penghasil Tinggi dan Pohon Induk Terpilih Pinang di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Jumlah Pohon Induk terpilih (PIT) yang ditetapkan di Desa Punggur Kecil, Kecamatan Sungai Kakap sebanyak 183 PIT dengan total potensi produksi benih sebanyak 88.938 butir per tahun.

Melalui Keputusan Menteri Pertanian No. 06/Kpts/KB/020/02/2023 tentang Penetapan Blok Penghasil Tinggi dan Pohon Induk Terpilih Pinang di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat ini maka benih Pinang unggul lokal asal Desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap dapat beredar di wilayah Kalimantan Barat, sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan benih Pinang di Kalimantan Barat, dan Kabupaten Kubu Raya khususnya. Selanjutnya Pinang Punggur yang unggul ini diharapkan dapat diusulkan menjadi varietas Pinang unggul nasional.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa produktivitas pinang di Kabupaten Kuburaya pada tahun 2018 dan 2019 masih sama, yaitu 901 kg per hektar. Penurunan produktivitas terjadi pada tahun 2020, yaitu 880 kg per hektar, sedangkan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan yaitu 1.409 kg per hektar. Pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 354 kg per hektar.

Berdasarkan data di Tabel 2 terlihat bahwa luas areal tanaman pinang di Kecamatan Kakap cenderung fluktuatif selama periode yang diamati. Pada tahun 2018, 2019, dan 2020 luas areal tetap stabil pada 471 hektar. Pada

tahun 2021, terjadi peningkatan menjadi 581 hektar dan tahun 2022 kembali mengalami peningkatan menjadi 603 hektar.

Produksi tanaman pinang juga mengalami fluktuasi yang mencerminkan dinamika dalam budidaya. Produksi tetap konstan pada 370 ton selama tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan menjadi 702 ton. Namun pada tahun 2022 menjadi 175 ton. Harga jual yang turun di tahun 2022 menyebabkan banyak buah tidak dipanen.

### Ketersediaan Lahan

Analisis ketersediaan didapatkan dari overlay antara penggunaan tanah, tata ruang, dan hak atas tanah. Hasil dari analisis ketersediaan tanah menghasilkan beberapa kategori diantaranya: Tersedia, Tidak Tersedia, Bukan Perkebunan, dan Perairan Darat. Ketersediaan tanah perkebunan di Kecamatan Kakap Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada Tabel 3.

Hasil analisis ketersediaan tanah di Kabupaten Kubu Raya diperoleh kategori tersedia seluas 126.517 ha dengan luas terbesar berada di Kecamatan Sungai Ambawang seluas 28.582 ha. Kategori Tidak Tersedia seluas 204.354 ha dengan luas terbesar berada di Kecamatan Kubu seluas 40.244 Ha. Kategori Bukan Perkebunan seluas 10.986 Ha dengan luas terbesar berada di Kecamatan Sungai Raya seluas 4.691 ha. Khusus Kecamatan Sungai Kakap, ketersediaan lahan untuk perkebunan seluas 3.924 ha.

### Evaluasi Kesesuaian Lahan

Berdasarkan Renstra Perkebunan Kalbar (2022) maka kesesuaian lahan untuk komoditas pinang di Kabupaten Kubu Raya dapat digolongkan ke dalam kelas tidak sesuai (N) dan sesuai marginal (S3). Faktor pembatasnya ada pada ketersediaan oksigen (oa), media perakaran (rc), hara tersedia (na) dan bahaya banjir (fh). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Zamaludin, dkk.,2023) yang menunjukkan bahwa kesesuaian aktual tanaman pinang di Desa Sungai Belidak

Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya menunjukkan kelas tidak sesuai (N) dan sesuai marginal (S3) dengan memiliki faktor pembatas pada bahaya sulfidik (xs), ketersediaan oksigen (oa), media perakaran (rc), hara tersedia (na), dan bahaya banjir (fh).

Diperlukan perbaikan sistem drainase seperti pembuatan saluran drainase, pengaturan sistem drainase, pemupukan dan

pembuatan tanggul penahan banjir dan pembuatan saluran drainase untuk mempercepat pembuangan air. Dengan upaya perbaikan tersebut maka kesesuaian lahan potensial tanaman pinang dapat digolongkan ke dalam kelas cukup sesuai (S2) yang memiliki faktor pembatas pada media perakaran (rc).

Tabel 1 Luas, Produksi, Produktivitas, dan Jumlah Petani Tahun 2018 s.d 2022 di Kabupaten Kubu Raya

Tahun	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha/Th)	Petani (Kk)
	TBM	TM	TT/TR	TOTAL			
2018	193	675		27	895	608	901
2019	193	675		27	895	608	901
2020	140	710		52	902	625	880
2021	147	1.312		65	1.524	1.849	1.409
2022	289	1.398		90	1.777	494	354

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Barat, 2023

Tabel 2. Luas, Produksi, Produktivitas, dan Jumlah Petani Tahun 2018 s.d 2022 di Kecamatan Kakap Kabupaten Kubu Raya

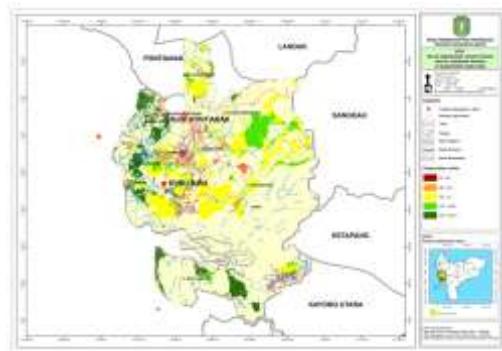
Tahun	Luas Areal (ha)				Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha/th)	Petani (Kk)
	TBM	TM	TT/TR	TOTAL			
2018	79	379		13	471	370	976
2019	79	379		13	471	370	976
2020	49	384		38	471	372	969
2021	49	487		45	581	702	1.441
2022	71	487		45	603	175	360

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Barat, 2023

Tabel 3. Ketersediaan Tanah Perkebunan di Kecamatan Kakap Kabupaten Kubu Raya

Kecamatan	Ketersediaan Tanah Perkebunan (ha)				
	Tersedia	Tidak Tersedia	Bukan Perkebunan	Perairan Darat	Jumlah
Batu Ampar	7.372	22.849	448	48	30.717
Kuala Mandor/B	1.229	15.380	605	38	17.251
Kubu	25.890	40.244	467	157	66.757
Rasau Jaya	7.819	4.611	27	3	12.461
Sungai Ambawang	28.582	39.206	2.345	118	70.251
<b>Sungai Kakap</b>	<b>3.924</b>	<b>18.857</b>	<b>1.175</b>	<b>69</b>	<b>24.024</b>
Sungai Raya	25.835	38.339	4.691	106	68.971
Teluk Pakedai	11.845	11.374	710	196	24.124
Terentang	14.022	13.494	518	103	28.138
Jumlah	126.517	204.354	10.986	837	342.694

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Barat, 2023.



Gambar 1. Peta Kesesuaian Lahan Komoditas Pinang di Kabupaten Kubu Raya (Sumber: Rencana Strategis Perkebunan Kalimantan Barat, 2022)

Berdasarkan analisis kesesuaian lahan di Sungai Kakap, dapat diidentifikasi bahwa komoditas pinang memiliki potensi yang sangat baik untuk pengembangan lebih lanjut. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kondisi lahan, iklim, dan faktor-faktor lainnya sangat mendukung pertumbuhan dan produksi pinang.

Hal ini akan memberikan peluang bagi petani dan produsen lokal untuk meningkatkan produksi dan ekspor komoditas pinang. Dengan memanfaatkan kondisi kesesuaian lahan yang baik, dapat diharapkan peningkatan dalam produksi dan pendapatan petani, serta kontribusi yang lebih besar terhadap ekonomi daerah dan nasional. Pengembangan komoditas pinang di Sungai Kakap akan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal dan negara secara keseluruhan, serta dapat menjadi contoh keberlanjutan dalam pertanian dan pengelolaan sumber daya alam.

## Kondisi Pemasaran

Pada tahun 2021, ekspor komoditas di tingkat nasional mencapai US\$ 357 juta. Pada bulan November 2021, ekspor biji pinang dari Kalimantan Barat mencapai 4,7 juta US\$, mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan jumlah ekspor sebesar 2,1 juta US\$ pada tahun 2020. (Disbunak Kabupaten Kuburaya, 2023). Peningkatan ekspor biji pinang berdampak pada peningkatan harga jual pinang, sehingga

semakin banyak masyarakat petani/pekebun yang berminat menanam pinang.

Harga pinang di Indonesia di tahun 2022 mencapai rata-rata Rp 9.000- Rp 13.000 per kilogram. Pemerintah Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat melalui Dinas Perkebunan mencatat, pada tahun 2021 terdapat 902 hektar lahan perkebunan masyarakat yang ditanami pohon pinang. Satu hektar lahan di Kubu Raya menghasilkan 400 sampai 500 kilogram buah pinang segar, petani mampu menghasilkan Rp 12 juta sampai Rp 15 juta per hektar. Tentunya kondisi ini juga sangat berdampak dengan semakin banyak lahan masyarakat yang digunakan untuk menanam pohon pinang. Harga pinang yang disuplai dari Jungkat, Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat harga di tingkat petani pinang kering Rp8.000 – Rp10.000 per kilogram. Harga produsen komoditas subsektor tanaman perkebunan rakyat tahunan Provinsi Kalimantan Barat di tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa harga produsen komoditas pinang per 100 kg, menempati posisi ketiga setelah kopi dan kelapa. Sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelapa sawit. Namun jika dibandingkan dengan jumlah produksi per pohon antara pinang dan kelapa sawit, maka pinang di bawah kelapa sawit.

Tabel 4. Harga Produsen Komoditas Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Tahunan Provinsi Kalimantan Barat, 2022

Bulan	Rp/100 kg			Rp/100 butir
	Kopi	Kelapa Sawit	Pinang	
Januari	1.229.778	221.441	270.854	320.925
Februari	1.229.778	232.968	289.507	321.713
Maret	1.229.778	248.054	260.641	324.289
April	1.368.312	257.228	245.945	324.681
Mei	1.368.312	203.652	239.852	323.647
Juni	1.368.312	202.555	231.977	311.288
Juli	1.368.312	171.114	226.750	297.301
Agustus	1.393.894	197.557	228.587	298.714
September	1.393.894	228.398	204.245	284.042
Oktober	1.436.158	244.300	194.383	281.339
November	1.436.158	265.276	190.674	281.928
Desember	1.436.158	264.911	188.611	278.725
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.372.404</b>	<b>228.121</b>	<b>231.002</b>	<b>304.049</b>

Sumber; BPS, 2023

### Strategi Pengembangan Pinang

Analisis lingkungan baik internal maupun eksternal merupakan hal yang penting dalam menentukan faktor-faktor penentu keberhasilan pengembangan perkebunan pinang. Dengan mengetahui kondisi internal maupun eksternal dari seluruh aspek perkebunan, akan dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang menghadang. Salah satu metode yang dipergunakan untuk melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal adalah metode SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities and Threat*). Dengan metode SWOT ini, identifikasi kondisi internal dan eksternal di sektor perkebunan dapat dilakukan.

Dalam analisis SWOT, telah dipertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi industri budidaya pinang. Kekuatan, seperti lahan yang tersedia, kesesuaian lahan, motivasi petani, tenaga kerja yang cukup, dan penanaman varietas unggul, memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan komoditas pinang. Namun,

kelemahan seperti modal usaha yang rendah, produktivitas yang masih kurang optimal, keterbatasan prasarana, serta pendapatan dan marjin keuntungan yang masih rendah, menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Ancaman yang dihadapi termasuk potensi alih fungsi lahan, kebakaran lahan, dan ancaman dari hama dan penyakit tanaman. Oleh karena itu, strategi yang diambil harus mencakup langkah-langkah untuk mengatasi kelemahan yang ada sambil menghadapi ancaman tersebut. Kolaborasi antara petani, dukungan dari pemerintah daerah, dan penerapan praktik budidaya yang lebih baik menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan industri pinang. Dengan upaya bersama, industri ini dapat mengoptimalkan potensinya, melindungi sumber daya, dan meningkatkan kesejahteraan petani serta kontribusinya terhadap perekonomian lokal dan nasional. Matriks analisis SWOT untuk mengetahui strategi pengembangan pinang di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Matriks Strategi Pengembangan Pinang di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

<b>Kekuatan (Strength)</b>		<b>Kelemahan (Weaknesses)</b>	
<b>Peluang (Opportunity)</b>	<b>Strategi S O</b>	<b>Strategi W O</b>	
<b>Ancaman (Threat)</b>	<b>Strategi S T</b>	<b>Strategi W T</b>	
1. Tersedia lahan untuk pengembangan pinang 2. Kelas kesesuaian lahan yang mendukung untuk pinang 3. Petani mempunyai motivasi yang kuat untuk berusaha 4. Tersedianya jumlah tenaga kerja yang cukup 5. Petani menanam varietas unggul	1. Mengoptimalkan lahan yang sesuai untuk pengembangan pinang 2. Mendorong petani untuk meningkatkan motivasi dan usaha mereka, terutama dengan memanfaatkan dukungan pemerintah daerah. 3. Meningkatkan penggunaan tenaga kerja yang dengan melibatkan lebih banyak petani dalam budidaya pinang.. 4. Menam varietas unggul untuk meningkatkan kualitas dan daya saing komoditas pinang di pasar internasional. 5. Menggunakan peluang perdagangan internasional dengan mengidentifikasi pasar-pasar yang berpotensi untuk ekspor komoditas pinang	1. Mengoptimalkan lahan yang tersedia dengan modal yang dimiliki 2. Meningkatkan kelas kesesuaian lahan dan penerapan teknik budidaya yang baik 3. Memotivasi petani dengan memberikan insentif untuk peningkatan produktivitas dan membantu mereka dalam mencari sumber daya atau bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan mereka. 4. Mengajukan sarana dan prasarana ke pemerintah dan memperbaiki prasarana dan sarana produksi yang telah dimiliki. 5. Menggunakan varietas unggul dalam meningkatkan kualitas dan daya jual produk, yang dapat berkontribusi pada peningkatan marjin keuntungan petani.	1. Melakukan kerja sama dengan pihak berwenang, atau advokasi untuk melindungi lahan pertanian dari pengalihan fungsinya ke penggunaan yang lain. 2. Mengembangkan sistem pencegahan kebakaran lahan. 3. Mengimplementasikan praktik pengendalian hama dan penyakit
1. Alih fungsi lahan 2. Kebakaran lahan 3. Hama dan Penyakit tanaman	1. Mengoptimalkan lahan yang sesuai untuk pengembangan pinang 2. Mendorong petani untuk meningkatkan motivasi dan usaha mereka, terutama dengan memanfaatkan dukungan pemerintah daerah. 3. Meningkatkan penggunaan tenaga kerja yang dengan melibatkan lebih banyak petani dalam budidaya pinang.. 4. Menam varietas unggul untuk meningkatkan kualitas dan daya saing komoditas pinang di pasar internasional. 5. Menggunakan peluang perdagangan internasional dengan mengidentifikasi pasar-pasar yang berpotensi untuk ekspor komoditas pinang	1. Mengoptimalkan lahan yang tersedia dengan modal yang dimiliki 2. Meningkatkan kelas kesesuaian lahan dan penerapan teknik budidaya yang baik 3. Memotivasi petani dengan memberikan insentif untuk peningkatan produktivitas dan membantu mereka dalam mencari sumber daya atau bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan mereka. 4. Mengajukan sarana dan prasarana ke pemerintah dan memperbaiki prasarana dan sarana produksi yang telah dimiliki. 5. Menggunakan varietas unggul dalam meningkatkan kualitas dan daya jual produk, yang dapat berkontribusi pada peningkatan marjin keuntungan petani.	1. Mencari sumber modal atau bantuan dari pihak berwenang atau organisasi non-pemerintah untuk melindungi lahan pertanian mereka. 2. Meningkatkan teknik budidaya terutama mengurangi kerentanan terhadap hama dan penyakit, yang sering kali dapat merusak hasil panen. 3. Perbaikan dan pengembangan prasarana dan sarana yang diperlukan untuk pencegahan kebakaran lahan, seperti pembentukan jalur pemadaman api dan sistem peringatan dini. 4. Kolaborasi untuk meningkatkan pendapatan dan marjin keuntungan dalam menghadapi ancaman alih fungsi lahan

## KESIMPULAN

Budidaya pinang menunjukkan potensi yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut, terutama jika memanfaatkan strategi yang dihasilkan dari analisis SWOT. Kekuatan yang mencakup ketersediaan lahan yang mendukung, motivasi petani, dan penanaman varietas unggul memberikan fondasi yang kokoh. Sementara itu, peluang perdagangan internasional, keberlanjutan industri pinang, serta dukungan pemerintah daerah menawarkan jalur pertumbuhan yang menjanjikan.

Di sisi lain, harus tetap waspada terhadap tantangan seperti potensi alih fungsi lahan, risiko kebakaran, dan ancaman dari hama dan penyakit tanaman. Namun, dengan menerapkan strategi yang sesuai, termasuk optimalisasi lahan, peningkatan teknik budidaya, dan kolaborasi untuk peningkatan pendapatan, industri budidaya pinang dapat terus berkembang secara berkelanjutan. Dalam hal ini, upaya bersama dari petani, dukungan dari pemerintah daerah, dan pengembangan pasar ekspor dapat memastikan bahwa industri pinang berkontribusi lebih besar terhadap ekonomi daerah dan nasional, sambil meningkatkan kesejahteraan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2022. Ekspor Pinang: Kegunaan, Potensi, dan Negara Tujuannya. <https://starexpressindonesia.com/tips-ekspor/ekspor-pinang/>
- Bella, Airindya 2022. Ketahui 5 Manfaat Buah Pinang Beserta Bahayanya. <https://www.alodokter.com/5-manfaat-buah-pinang-untuk-kesehatan-yang-jarang-diketahui>
- BPS, 2022. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Ekspor 2021, Jilid I. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/07/06/d3580f9e1b55a44b265d5ad8/statistik-perdagangan-luar-negeri-indonesia-ekspor-2021--jilid-i.html>
- BPS Jambi, 2022. Pinang Jambi Go Internasional. <https://jambi.bps.go.id/news/2022/08/11/244/pinang-jambi-go-internasional.html>
- BPS. 2023. Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Tanaman Perkebunan Rakyat 2022. BPS. Pontianak
- BPS Kubu Raya. 2022. Kubu Raya dalam Angka 2022. BPS Kubu Raya. Sungai Raya.
- Disbunak Provinsi Kalimantan Barat. 2022. Rencana Strategis Perkebunan Berkelanjutan Provinsi Kalimantan Barat. Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Barat. Pontianak.
- Disbunak Kabupaten Kubu Raya. 2023. Pinang Punggur yang Unggul Dari Kubu Raya Untuk Indonesia <https://disbunnak.kuburayakab.go.id/pinang-punggur-yang-ungguldari-kubu-raya-untuk-indonesia/> (24 April 2023).
- Ferry, Y. 2003. Strategi Pengembangan Pinang di Nangro Aceh Darussalam. *Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman industri*, 9(2):1-4.
- Zamaludin, Hazriani, R., Ruliyansyah, A. Krisnohadi, A., Pramulya, M. 2024. Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Pinang di Desa Sungai Belidak Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pertanian Agros*, 26 (1): 5198-5203.